

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk memajukan dan mengembangkan potensi intelektual, emosional, dan spiritual. Tinggi rendahnya perkembangan dan pertumbuhan ketiga hal tersebut sangat menentukan tingkat keberhasilan proses pendidikan.

Usaha mencerdaskan bangsa melalui pendidikan dalam rangka mengisi pembangunan dirasakan sangat perlu di masa globalisasi, sehingga diharapkan kita menjadi bangsa yang maju dan sejajar dengan bangsa lain. Pendidikan menjadi dasar untuk mencapai tujuan tersebut, pendidikan berupaya meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa seperti apa yang termaktub dalam UU RI tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Bab 11 Pasal 4 sebagai berikut:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”¹

Pendidikan merupakan modal untuk memberikan penanaman akhlakul karimah, pembiasaan-pembiasaan atau keterampilan siswa sebagai bekal di masa

¹Undang-Undang Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Yogyakarta: Pusaka Belajar, 2007, h. 8.

akan datang. Di sisi lain, dengan menempuh pendidikan siswa telah memiliki modal awal dalam dunia kariernya. Siswa dapat memahami dan mengenal potensi yang ada pada dirinya dan juga sangat menunjang serta efektif sekali dengan menggunakan media agar siswa mudah dalam memahami bimbingan yang diberikan.

Media merupakan saluran penyampaian pesan dalam komunikasi antar manusia. Media dapat diartikan sebagai alat atau sarana yang dipergunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada khalayak. Berdasarkan sifatnya, media terdiri dari dua, yaitu media cetak dan media elektronik. Media cetak dapat diartikan sebagai barang cetak seperti surat kabar, majalah, brosur, pamflet, buletin, dan lain-lain. Contoh media elektronik adalah televisi, radio, dan lain-lain.²

Bimbingan dan konseling merupakan salah satu bantuan yang dapat diberikan di sekolah dengan tujuan untuk membantu individu agar mampu memahami dan mengembangkan potensinya secara optimal. Bimbingan dan konseling merupakan suatu bagian integral dalam pendidikan sehingga dalam proses pelaksanaannya, bimbingan dan konseling memberikan upaya bantuan bagi peserta didik untuk dapat memahami diri sendiri, orang lain, lingkungan dan untuk merencanakan masa depan.

Bimbingan dan konseling terbagi kedalam beberapa bidang dan salah satunya adalah bimbingan karier. Karier adalah rangkaian sikap dan perilaku yang

²Hesty Suryani Setyoningsih, "Penggunaan Media Bimbingan Karir Bagi Anak Tuna Grahita Ringan", *Skripsi*, Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto, 2018, h. 1.

berhubungan dengan pengalaman dan aktivitas kerja selama rentang waktu kehidupan seseorang dan dilakukan secara berkelanjutan.

Dalam proses pemahaman, perencanaan, pengembangan dan pengambilan keputusan karier tidak selalu berjalan dengan mulus. Individu memiliki kemungkinan untuk mengalami beberapa permasalahan dalam proses perkembangan karier tersebut. Terdapat banyak cara untuk mengatasi permasalahan karier, dalam lingkup sekolah keberadaan layanan bimbingan dan konseling dapat membantu peserta didik mengatasi berbagai permasalahan karier. Mengingat pentingnya bantuan untuk mengatasi masalah karier tersebut maka dilaksanakanlah suatu bimbingan yang dinamakan bimbingan karier.

Bimbingan karier adalah bimbingan untuk membantu individu dalam perencanaan, pengembangan, dan penyelesaian masalah-masalah karier, seperti pemahaman terhadap jabatan dan tugas-tugas kerja, pemahaman kondisi dan kemampuan diri, pemahaman kondisi lingkungan, perencanaan dan pengembangan karier, penyesuaian pekerjaan, dan penyelesaian masalah-masalah karier yang dihadapi.

Bimbingan karier juga dapat dipakai sebagai sarana pemenuhan kebutuhan perkembangan peserta didik yang harus dilihat sebagai bagian integral dari program pendidikan yang diintegrasikan dalam setiap pengalaman belajar bidang studi. Karier dapat menjadi salah satu aspek penentu kualitas hidup individu, oleh

karenanya pilihan karier yang tepat sesuai dengan potensi diri, kesempatan serta minat seseorang sangatlah penting.³

Ada dua pendekatan dalam bimbingan karier, yaitu sebagai variabel treatment dan sebagai variabel stimulus. Sebagai variabel treatment, bimbingan karier membantu memecahkan masalah yang dihadapi individu dalam kaitannya dengan diagnosis. Sebagai variabel stimulus, bimbingan karier memfasilitasi individu dalam memperoleh pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam mengembangkan perilaku yang diperlukan untuk mengambil keputusan karier atau mengembangkan kematangan karier.⁴

Dalam pemberian bimbingan karier tentu sangat efektif dengan adanya media sebagai alat atau bahan dalam pelaksanaan bimbingan karier tersebut, yang mana manfaat media diantaranya adalah pemberian bimbingan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar, bahan bimbingan akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami siswa, serta memungkinkan siswa menguasai tujuan bimbingan dengan baik, metode pemberian bimbingan bervariasi, tidak semata-mata hanya komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata lisan konselor, pemberian bimbingan tidak bosan dan konselor tidak kehabisan tenaga, dan siswa lebih banyak melakukan kegiatan bimbingan, sebab tidak hanya mendengarkan penjelasan dari konselor saja, tetapi aktivitas lain yang dilakukan seperti: mengamati, melakukan, mendemostrasikan dan lain-lain.

³Diar Rizki Ashar, "Efektivitas Penggunaan Media Gambar Dalam Pelaksanaan Bimbingan Karir Untuk Meningkatkan Kesadaran Karir Peserta Didik, *Skripsi*, Universitas Pendidikan Indonesia, 2015, h.1.

⁴*Ibid*, h. 5.

Dengan adanya bimbingan karier di sekolah, siswa dapat menumbuhkan bakat dan minatnya dalam pemilihan jurusan dan pekerjaan yang sesuai keinginan siswa serta menjadikan siswa lebih mandiri dalam memilih karier yang akan di jalannya nanti berdasarkan kemampuan yang dimiliki oleh siswa tersebut. Oleh karena itu sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan yaitu tempat dimana pendidikan itu berlangsung. Di sekolah telah disediakan berbagai jurusan yang sesuai dengan minat, bakat dan kemampuan siswa dalam bidang-bidang tertentu. Peran guru termasuk guru Bimbingan dan Konseling berperan penting untuk mengarahkan peserta didik seperti yang terdapat dalam Firman Allah SWT (Q.S Al-An'am ayat 108) yang berbunyi:

وَلَا تَسُبُّوا الَّذِينَ يَدْعُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ فَيَسُبُّوا اللَّهَ عَدْوًا بِغَيْرِ عِلْمٍ كَذَلِكَ زَيْنًا لِكُلِّ أُمَّةٍ عَمَلُهُمْ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّهِمْ
مَرْجِعُهُمْ فَيُنَبِّئُهُمْ بِمَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Maksud ayat di atas menggambarkan bahwa manusia memiliki hal untuk memilih sesuatu yang ingin dikerjakan atau yang ingin diminatinya baik dalam segi pilihan hidup, pekerjaan ataupun hal yang lain, jika dihubungkan dengan pendidikan khusus dalam bimbingan dan konseling maka dalam hubungannya dengan pemberian layanan bimbingan karier di sekolah yaitu guru bimbingan dan konseling membantu siswa dalam memilih jurusannya yang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh siswa tersebut.

Fenomena yang terjadi saat ini dari hasil wawancara yang dilakukan kepada beberapa alumni dan juga mahasiswa yang pernah PPL di beberapa sekolah yang ada di Banjarmasin, penulis menemukan ada beberapa sekolah yang belum

menerapkan media dalam pemberian bimbingan karier bagi siswa sehingga siswa merasa bingung dan banyak sekali yang mengalami kesulitan dalam menentukan karier. Dari hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Deti Liniawati masih banyaknya siswa yang belum mengetahui informasi jenis-jenis pendidikan yang sesuai dengan minat dan pemahaman diri. Hal tersebut menunjukkan bahwa pemberian bantuan berupa bimbingan karier perlu diberikan sejak dini.

Penulis melakukan peninjauan awal di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Banjarmasin atau disingkat SMK Negeri 3 Banjarmasin, kegiatan BK tergolong aktif khususnya dalam bidang bimbingan karier. Media sangat berperan aktif dalam pemberian bimbingan karier tersebut. Di SMK Negeri 3 Banjarmasin guru BK nya berjumlah 6 orang dan itu sudah termasuk koordinator serta anggotanya. Berhubungan dengan bimbingan karier disekolah, guru BK memberikan sebuah angket peminatan untuk siswa untuk mengetahui bakat dan minat siswa lebih ke arah mana sesuai kemampuan yang dimilikinya, setelah itu siswa diberikan modul sesuai dengan kebutuhan siswa tersebut. Berdasarkan kurikulum 2013 yang diterapkan di SMK Negeri 3 Banjarmasin, guru BK diberikan jam layanan yang dapat dimaksimalkan dalam memberikan bimbingan klasikal yang materinya sesuai dengan kebutuhan siswa tersebut, juga di terapkan berbagai media seperti modul, slide, film-film motivasi dan lain sebagainya.

Upaya mengoptimalkan media tersebut guru BK memaksimalkan jam layanan yang diberikan untuk pelaksanaan kegiatan bimbingan karier bagi siswa. Salah satu media yang digunakan berupa modul, yang mana modul tersebut dibuat sesuai dengan kebutuhan siswa yang ada di SMK Negeri 3 Banjarmasin. SMK

Negeri 3 Banjarmasin beralamat di jl. Pramuka No. 52 RT. 20, kel. Sungai Lulut, kec. Banjarmasin Timur, kota Banjarmasin, prov. Kalimantan Selatan, dan status sekolah adalah Negeri.

Berdasarkan peninjauan awal penulis di SMK Negeri 3 Banjarmasin, penulis tertarik untuk mengangkat judul **“PENGUNAAN MEDIA DALAM PELAKSANAAN BIMBINGAN KARIER BAGI SISWA KELAS XII JURUSAN TEKNIK KOMPUTER JARINGAN DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 3 BANJARMASIN”**

B. Definisi Operasional

1. Penggunaan

Penggunaan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu “proses, cara perbuatan memakai sesuai”. Penggunaan yang dimaksud penulis dalam penelitian ini bagaimana penggunaan media mengenai media yang digunakan, cara penggunaan media, tempat dan waktu pelaksanaan, tujuan penggunaan media, manfaat penggunaan media dan cara mengoptimalkan media dalam pelaksanaan bimbingan karier untuk siswa di SMK Negeri 3 Banjarmasin.

2. Media

Kata “media” berasal dari kata latin, merupakan bentuk jamak dari kata “medium”. Secara harfiah kata tersebut mempunyai arti perantara atau pengantar.⁵Media yang dimaksud disini yaitu suatu perantara yang digunakan guru BK untuk menyampaikan informasi dalam pelaksanaan bimbingan karier di

⁵Mochamad Nursalim, *Pengembangan Media Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Indeks, 2015), h. 5.

SMK Negeri 3 Banjarmasin. Media yang digunakan seperti media cetak berupa modul mengembangkan diri melalui layanan bimbingan konseling. Media grafis berupa foto-foto dan poster bimbingan karier, media audio-visual berupa video memperkenalkan tata cara saat *interview* kerja dan media online berupa *google form* yang mana linknya dibagikan kepada siswa untuk dipelajari.

3. Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Pelaksanaan yang dimaksud disini yaitu penerapan bimbingan karier yang diberikan kepada siswa agar siswa bisa mengenal dirinya dan karier yang sesuai dengan potensi yang dimilikinya, dan tujuan siswa lebih terarah untuk kedepannya.

4. Bimbingan Karier

Bimbingan karier adalah suatu perangkat, lebih tepatnya suatu program yang sistematis, proses-proses, teknik-teknik atau layanan-layanan yang dimaksudkan untuk membantu individu memahami dan berbuat atas dasar pengenalan diri dan pengenalan kesempatan-kesempatan dalam pekerjaan, pendidikan dan waktu luang, serta mengembangkan keterampilan-keterampilan mengambil keputusan sehingga yang bersangkutan dapat menciptakan dan mengelola perkembangan kariernya.⁶ Bimbingan karier yang dimaksud disini yaitu pelaksanaan kegiatan bimbingan yang bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada siswa terhadap dunia kerja, mengarahkan karier siswa sesuai

⁶Mohammad Thayeb Manrihu, *Pengantar Bimbingan dan Konseling Karir*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992). h. 18.

bakat dan minatnya, dan memberikan pemahaman kepada siswa agar mengetahui potensi yang ada dalam dirinya.

Jadi yang dimaksud disini adalah penggunaan media mengenai media yang digunakan, cara penggunaan media, tempat dan waktu pelaksanaan, tujuan penggunaan media, manfaat penggunaan media dan cara mengoptimalkan media dalam pelaksanaan bimbingan karier. Media yang digunakan seperti media cetak berupa modul mengembangkan diri melalui layanan bimbingan konseling. Media grafis berupa foto-foto dan poster bimbingan karier, media audio-visual berupa video memperkenalkan tata cara saat *interview* kerja dan media online berupa *google form* yang mana linknya dibagikan kepada siswa untuk dipelajari. Hal tersebut diberikan agar siswa bisa mengenal dirinya dan karier yang sesuai dengan potensi yang dimilikinya, dan tujuan siswa lebih terarah untuk kedepannya.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat dikemukakan beberapa pokok masalah yang perlu diungkap dalam penelitian ini, yakni:

1. Penggunaan Media dalam pelaksanaan Bimbingan Karier bagi siswa kelas XII Jurusan Teknik Komputer Jaringan di SMK Negeri 3 Banjarmasin.
2. Upaya guru BK dalam mengoptimalkan penggunaan Media pada kegiatan Bimbingan Karier bagi siswa kelas XII Jurusan Teknik Komputer Jaringan di SMK Negeri 3 Banjarmasin.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini di dalam karya tulis ilmiah merupakan penelitian yang hendak melalui serangkaian aktivitas penelitian, karena segala yang diusahakan pasti mempunyai tujuan tertentu yang sesuai dengan permasalahannya. Maka penelitian ini mempunyai tujuan yaitu:

1. Penggunaan Media dalam pelaksanaan Bimbingan Karier bagi siswa kelas XII Jurusan Teknik Komputer Jaringan di SMK Negeri 3 Banjarmasin.
2. Mengetahui upaya guru BK dalam mengoptimalkan penggunaan Media pada kegiatan Bimbingan Karier bagi siswa kelas XII Jurusan Teknik Komputer Jaringan di SMK Negeri 3 Banjarmasin.

E. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa hal mendasar yang menjadi alasan penulis mengangkat judul skripsi ini. Alasan tersebut adalah:

1. Penggunaan media dalam pelaksanaan bimbingan karier bagi siswa merupakan suatu layanan untuk mewujudkan pribadi yang mampu mengarahkan segala bentuk informasi karier secara terarah, membantu mereka dalam memilih studi lanjut dengan baik dan terarah.
2. Melihat keadaan sekarang masih banyak sekolah - sekolah yang melaksanakan bimbingan karier namun tidak menggunakan media bahkan ada yang tidak melaksanakan bimbingan karier tersebut.

F. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat dan juga dapat digunakan sebagai pengembangan bagaimana tata cara penggunaan media dalam pelaksanaan bimbingan karier bagi siswa.

2. Kegunaan secara Praktis

- a. Bagi praktisi pendidikan, khususnya guru bimbingan dan konseling, penelitian ini bermanfaat sebagai bahan informasi ilmiah dan pertimbangan serta bermanfaat untuk menambah wawasan mengenai penerapan penggunaan media dalam pelaksanaan bimbingan karier bagi siswa di sekolah.
- b. Bagi penulis selanjutnya penelitian ini bisa dijadikan bahan pertimbangan untuk penelitian tentang pelaksanaan bimbingan konseling secara khusus dalam penggunaan media pelaksanaan bimbingan karier bagi siswa.
- c. Sebagai bahan bacaan bagi pustaka, terutama Fakultas Tarbiyah dan Keguruan khususnya di UIN Antasari Banjarmasin pada Jurusan Bimbingan & Konseling Pendidikan Islam.

G. Penelitian Terdahulu

1. Deti Liniawati Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tahun 2017 mengenai “Implementasi Layanan Informasi Karier Melalui Media Audio Visual untuk Pemilihan Sekolah Lanjutan pada Peserta Didik Kelas IX di

MTsN 2 Banjar Lampung tahun pelajaran 2017/2018” menyatakan bahwa kemampuan perencanaan karir peserta didik yang awalnya belum memahami tentang informasi karir dan belum mengetahui tentang minat karir yang mereka inginkan, setelah diberikan layanan informasi karir ternyata membuahkan hasil yang positif, peserta didik menjadi mengetahui tentang informasi karir, pemahaman diri mereka dan sangat baik untuk membantu peserta didik.⁷ Perbedaan dengan penelitian yang akan penulis angkat adalah Deti Liniawati berfokus pada pemilihan sekolah lanjutan sedangkan penulis tidak.

2. Rosalina Rambe Universitas Islam Negeri Sumatera Utara tahun 2018 mengenai “Layanan Bimbingan Karier dalam Meningkatkan Perencanaan Karier Siswa kelas XI MIA 3 di Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan” menyatakan bahwa hasil penelitian yang dilaksanakan ada beberapa indikator yang mengalami peningkatan dengan kategori “sangat baik”, yaitu pada indikator pengenalan dunia kerja dengan deskriptor mencari informasi, jumlah persentase 100% dari 15 siswa, kemudian Mengetahui cara memilih program studi dengan persentase 93% dari 14 siswa.⁸ Perbedaan penelitian yang akan penulis teliti mengenai penggunaan media dalam pelaksanaan bimbingan karier sedangkan

⁷Deti Liniawati, “Implementasi Layanan Informasi Karir Melalui Media Audio Visual untuk Pemilihan Sekolah Lanjutan pada Peserta Didik Kelas IX di MTsN 2 Banjar Lampung tahun pelajaran 2017/2018”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan, 2017. h. 122.

⁸Rosalina Rambe, “Layanan Bimbingan Karier dalam Meningkatkan Perencanaan Karier Siswa Kelas XI MIA 3 di Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara, 2018. h. 73.

penelitian yang dilakukan Rosalina Rambe mengenai layanan bimbingan karier dalam meningkatkan perencanaan karier.

3. Hadrawi Institut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin tahun 2015 mengenai “Pelaksanaan Layanan Bimbingan Karier dalam Peminatan Jurusan di SMAN 3 Banjarmasin” menyatakan hasil penelitian bahwa pelaksanaan layanan bimbingan karier dalam peminatan jurusan di SMAN 3 Banjarmasin sudah terlaksana dengan cukup optimal. Dalam pelaksanaannya guru BK telah mempersiapkan dengan matang terlebih dahulu segi hal yang berkenaan dengan pelayanan bimbingan karier.⁹ Perbedaan penelitian yang akan penulis teliti mengenai si peneliti menggunakan media dalam pelaksanaan bimbingan karier sedangkan Hadrawi tidak menggunakan media dalam pelaksanaan bimbingan karier tersebut.

H. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran awal tentang penelitian ini maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini diuraikan tentang latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, alasan memilih judul, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

BAB II KERANGKA TEORI

⁹Hadrawi, “Pelaksanaan Layanan Bimbingan Karier dalam Peminatan Jurusan di SMAN 3 Banjarmasin”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin, 2015, h. 13.

Bab ini menguraikan tentang teori-teori yang meliputi media, bimbingan konseling sekolah, dan bimbingan karier.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang metodologi yang digunakan dalam penelitian ini yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, dan prosedur penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini berisikan tentang gambaran umum objek penelitian, penyajian data dan analisis data.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan tentang kesimpulan dan saran yang mungkin bermanfaat bagi para pembaca. Sedangkan bagian akhir berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran.